

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

Eka Mei Dianita¹, Tantut Susanto^{2*}, Kholid Rosyidi Muhammad Nur³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember,

^{2,3}Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga & Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

*) Email Corresponding Author: tantut_s.psik@unej.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun praktek pemberian ASI jauh dari yang diharapkan karena pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Masalah utama pemberian ASI yaitu perilaku pemberian ASI. Memberikan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan ibu.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Metode: Desain penelitian cross sectional dilakukan pada 197 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan stratified random sampling. Kuesioner karakteristik responden digunakan untuk menganalisis data responden; Maternal Knowledge on breastfeeding Questionnaire digunakan untuk menganalisis pengetahuan ibu; dan Early Infant Feeding Practices digunakan untuk menganalisis pemberian ASI. Analisa hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi 89%, memberikan ASI eksklusif 72,1% dan memberikan kolostrum 93,9%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ($\chi^2 = 0,1$; p-value = 0,6). Namun ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum ($\chi^2 = 11,9$; p-value = 0,01) di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kesimpulan: Oleh karena itu peningkatan pengetahuan ibu sangat diperlukan, untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan pemberian kolostrum pada bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, Pemberian ASI, Bayi usia 0-6 bulan.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding (EBF) is important for growth and development of children, although the practice of EBF in Indonesia is less than 80%. The core problem of practice EBF during lactation for mothers in rural areas is related with the EBF behavior, in particularly the mothers' knowledge of EBF.

Objective: The aim of this study was to identify the relationship mothers' knowledge of EBF and the practice of EBF among mothers with their infants aged 0-6 months during lactation in Rambipuji District, Jember Regency.

Method: Cross-sectional study design was conducted among 197 mothers who had infants aged 0-6 months with stratified random sampling. A self-administered questionnaire was used to identify characteristics of respondents. Maternal Knowledge on breastfeeding Questionnaire was used to measure mothers' knowledge; and Early Infant Feeding Practices were used to measure breastfeeding.

Results: The relationship analysis between mothers' knowledge and breastfeeding was analyzed using Chi-Square test. The results showed that the mostly mothers were a high knowledge (89%) and giving EBF (72,1%), and giving colostrum (93,9%). There was no a relationship between mothers' knowledge and breastfeeding practice ($\chi^2 = 0,10$; p -value = 0,60). However, there was a significant relationship between the mothers' knowledge and giving colostrum ($\chi^2 = 11,9$; p -value = 0,01). This study is concluded that the colostrum is very important to support EBF practices.

Conclusion: Therefore, increasing mothers' knowledge is needed during lactation to improve EBF and giving colostrum to infants in rural areas of agricultural setting.

Keywords: Knowledge of mothers, breastfeeding, Infant age 0-6 month.

PENDAHULUAN

Menyusui atau *breastfeeding* yaitu bayi menerima ASI secara langsung dari payudara maupun ASI perah (Fikawati *et al*, 2015). World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi mempunyai banyak manfaat. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi, menurunkan angka kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan, dan memberikan sejumlah manfaat bagi ibu seperti membantu memperpanjang jarak

kehamilan dan terhindar dari kanker payudara dan ovarium (Windiarso *et al*., 2018).

Adapun yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu), faktor fisiologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sedang sakit, misalnya mastitis dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapatkan penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif (Nasution *et al*, 2016)

Secara global sekitar 106 bayi dari 1.000 kelahiran hidup mati selama awal tahun kehidupan berkaitan dengan rendahnya tingkat menyusui (Unicef, 2018). Pemberian air susu ibu sudah menjadi budaya di Indonesia namun pada praktek pemberian ASI jauh dari yang diharapkan. Permasalahan utama dalam memberikan ASI adalah perilaku pemberian ASI (Widianingrum, 2016). Faktor yang dapat mendukung ibu dalam memberikan ASI yaitu ibu memiliki pengetahuan terkait ASI (Widuri, 2013). Untuk itu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan ibu terkait ASI (Widianingrum, 2016).

Hasil Riskesdes tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bulan 0-6 bulan cakupan pada propinsi Jawa Timur sebesar 70,8%. Angka tersebut belum mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu 80%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Jember 2014 terbilang rendah yaitu sebesar 32,3. jauh dibawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan, 2014). Sedangkan cakupan ASI eksklusif Kabupaten Jember pada tahun 2016 sebesar 83,37% (Dinas Kesehatan Jember, 2016).

Pola pemberian ASI selama periode laktasi sangat ditentukan oleh faktor ibu dan bayi (Rahayu, 2017). Cara menyusui

dan praktik pemberian ASI berkaitan dengan pengetahuan untuk tindakan seseorang. Hal ini dikarenakan, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI mengakibatkan ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI. Sementara itu, rendahnya keberhasilan pemberian ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu (Sipahutar *et al*, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan lima desa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada bulan Mei Tahun 2019. Populasi penelitian ini pada keluarga dengan bayi usia 0-6 bulan berjumlah 327 populasi, kemudian peneliti menghitung besar sampel yang akan diambil dengan stratified random sampling menggunakan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan 5% dan z tabel 1,96. Berdasarkan perhitungan sampel, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 231 responden dengan tambahan 10% menjadi 254 responden yang akan di ambil per-posyandu tiap desa. Cara peneliti menghitung sampel stratifikasi setiap desa yaitu 5 desa di Kecamatan Rambipuji. Secara proporsi berdasarkan jumlah bayi

tiap desa dibagi populasi awal dikali sampling sesuai rumus. Kemudian dihitung mendapatkan hasil yaitu desa Rambipuji=49 responden, desa Kaliwining=93 responden, desa Rambipuji=52 responden, desa Pecoro=42 responden, dan desa Gugut=19 responden. Masing-masing desa memiliki jumlah posyandu yang berbeda sehingga setiap posyandu di proporsi sehingga diambil sampel per posyandu. Kemudian diposyandu diambil sesuai dengan kriteria inklusi eksklusi peneliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang bersedia menjadi responden memiliki bayi usia 0-6 bulan berdomisili di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu orang tua yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan kondisi kesehatan yang memiliki kelainan seperti jantung bawaan, hidrosefalus dan tidak bersedia menjadi responden. Setelah dilakukan pengambilan data penelitian menemukan penurunan sampel dari perhitungan semula, karena 12 responden pindah tempat tinggal, 16 responden tidak bersedia, 11 responden tidak dapat ditemui, 19 responden jumlah bayi diposyandu tidak memenuhi. Sehingga sampel yang bersedia mengikuti penelitian sejumlah 197 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Di Kecamatan Rambipuji peneliti menggunakan stratifikasi secara random. Tahap pertama stratifikasi dilakukan di Kecamatan Rambipuji dan didapatkan 254 sampel. Selanjutnya dilakukan stratifikasi kembali setiap desa untuk meentukan jumlah sampel, kemudian dilakukan stratifikasi kembali untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan setiap posyandu. Setiap posyandu kemudian di random sehingga mendapatkan jumlah bayi setiap posyandu. Saat diposyandu peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan jumlah responden.

Selanjutnya peneliti bertemu langsung dengan partisipan dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, menanyakan kesediaan partisipan responden dalam penelitian, memberikan *informed consent* yang ditandatangani oleh responden apabila responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, menginformasikan cara pengisian kuesioner kepada responden, dan menginformasikan waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuesioner, di mana waktu yang digunakan sekitar 20 menit. Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan diolah menggunakan analisa data.

Instrumen

Alat pengumpulan data yaitu kuesioner terkait dengan karakteristik responden yang berisi tentang karakteristik orang tua, yaitu usia ibu, usia anak, status perkawinan, tingkat pendidikan, ibu bekerja, jenis pekerjaan ibu, penghasilan keluarga, status maternal, multipara ke berapa, jumlah anak dikeluarga, tipe keluarga dan jumlah semua anggota keluarga.

Kuesioner *Maternal Knowledge on Breastfeeding Questionnaire* Mohamed *et al* (2018) digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan ibu yang berisi 10 pertanyaan dengan skor ≤ 3 = pengetahuan rendah, 4-6 = pengetahuan sedang, ≥ 7 = pengetahuan tinggi dan total skor berjumlah 10 dengan nilai *cronbach's* 0,98.

Kuesioner *Maternal Knowledge on Breastfeeding Questionnaire* Mohamed *et al* (2018) digunakan untuk menentukan pemberian ASI eksklusif atau non eksklusif yang berupa pertanyaan pilihan meliputi pertanyaan inisiasi pertama menyusui paska melahirkan, pemberian kolostrum hari pertama hingga hari ketiga, apakah memberikan makanan tambahan sebelum ASI keluar, jenis makanan yang diberikan, alasan pemberian makanan sebelum ASI keluar dengan nilai *cronbach's* 0,76.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember,

dengan No. 378/UN25.8/KEPK/DL/2019. Peneliti kemudian memperoleh persetujuan administrasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Pihak Puskesmas Rambipuji.

Analisa Data

Data kategorik disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan nilai presentase. Data numerik yang terdistribusi normal disajikan dalam *mean* dan standar deviasi. Data numerik yang terdistribusi tidak normal disajikan dalam *median* dan nilai persentil₂₅-persentil₇₅. Uji *Chi-Square* merupakan analisa data yang digunakan untuk menentukan korelasi dua variabel antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI dan digunakan untuk analisa data pengetahuan ibu dengan masing-masing indikator praktek pemberian makan awal bayi. Taraf signifikansi digunakan $p < 0,05$. Analisa data digunakan dengan aplikasi *software* SPSS 20.

HASIL

Dari 197 responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, dapat diketahui data karakteristik responden. Dalam penelitian ini rata-rata usia ibu 27 tahun berstatus menikah 100%. Status pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 83,2%. Pendidikan paling banyak adalah SMA. Pendapatan keluarga

paling banyak >Rp1.000.000. Usia anak paling banyak diatas 3 bulan – 5 bulan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Orang tua (n= 197)

Karakteristik Orang Tua/Wali	N (%)
Usia Ibu (Tahun)	
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	27 (23-32)
Usia Anak (Bulan)	
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	3,75 (2,5-5)
Status perkawinan	
Menikah	197 (100)
Tingkat Pendidikan	
Tidak Sekolah	3 (1,5)
SD	42 (21,3)
SMP	58 (29,4)
SMA	70 (35,5)
D3	3 (1,5)
S1	21 (10,7)
Ibu bekerja	
Tidak	164 (83,2)
Ya	33 (16,8)
Jenis Pekerjaan ibu (n=33)	
Guru	8 (24,2)
Karyawan	10 (30,3)
Pegawai	1 (3,0)
Perawat	1 (3,0)
Petani	1 (3,0)
Sales Promotion Girl (SPG)	1 (3,0)
Swasta	1 (3,0)
Tukang Jahit	1 (3,0)
Wiraswasta	9 (27,3)
Penghasilan Keluarga	1.500.00±(1.000.00 –
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	2.000.000)
Status Maternal	
Primipara	72 (36,5)
Multipara	125 (63,5)
Multipara Beberapa (n=125)	
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	1 (1-2)
Jumlah Anak dikeluarga	
Md(P ₂₅ -P ₇₅)	2 (1-2)

Tipe Keluarga	
<i>Nuclear Family</i>	99 (50,3)
<i>Extended Family</i>	98 (49,7)
Jumlah Semua Anggota Keluarga	
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	5 (4-6)

Keterangan : Md = *Median*; P₂₅-P₇₅= *Percentil* ke 25-75; n (%) = Jumlah Partisipan (*Presentase*)

Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Respon

jawaban benar diberi skor 1 dan respon jawaban salah diberi skor 0. Tabel 2 menunjukkan distribusi pertanyaan pengetahuan ibu.

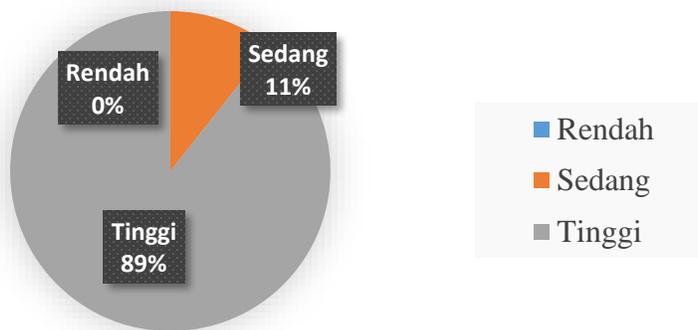
Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Setiap Pertanyaan (n=197)

Pertanyaan Pengetahuan Ibu Tentang ASI	Iya n (%)	Tidak n (%)
ASI menjadi makanan pertama untuk bayi	196 (99,5)	1 (0,5)
Bayi harus disusui dalam waktu 1 jam setelah kelahiran	174 (88,3)	23 (11,7)
Kolostrum harus diberikan kepada bayi	191 (97,0)	6 (3,0)
ASI saja dapat menopang bayi selama 6 bulan	187 (94,9)	10 (5,1)
Menyusui melindungi bayi dari penyakit	196 (99,5)	1 (0,5)
Menyusui melindungi ibu dari kehamilan	111 (56,3)	86 (43,7)
ASI yang ada harus disusui untuk bayi	195 (99,0)	2 (1,0)
Makanan semi padat diberikan pada usia 6 bulan	179 (90,9)	18 (9,1)
Seorang wanita hamil dapat menyusui bayinya	40 (20,3)	157 (79,7)
Seorang bayi harus disusui sesuai permintaan	90 (45,7)	107 (54,3)

Keterangan : n(%) = Jumlah Partisipan (*Presentase*)

Pengetahuan ibu pada penelitian ini dikategorikan menjadi pengetahuan rendah, pengetahuan sedang dan

pengetahuan tinggi. Gambar 1 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sejumlah 89%.



Gambar 1 Pengetahuan Ibu

Praktek Makan Awal Bayi

Penelitian ini mengidentifikasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Tabel 3 menunjukkan pemeran makan awal bayi, dari tabel 3 dapat diambil

kesimpulan bahwa yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 72,1% dan memberikan ASI non eksklusif sebanyak 27,9%.

Tabel 3 Distribusi Praktek Pemberian Makan Awal Bayi

Praktik Pemberian Awal Makan Bayi	n(%)
Inisiasi pertama menyusui	
Dalam 1 jam pertama	140 (71,1)
1 jam-24jam pertama	31 (15,7)
Lebih dari 24 jam	26 (13,2)
Pemberian colostrum	
Ya	185 (93,9)
Tidak	12 (6,1)
Apakah memberikan makanan tambahan sebelum ASI keluar	55 (27,9)
Ya	142 (72,1)
Tidak	
Jika iya (n=55)	
Air matang biasa	1 (1,8)
Air gula	2 (3,6)
Susu formula	52 (94,5)
Alasan pemberian makanan sebelum ASI keluar (n=46)	
Susu terlambat keluar	44 (95,7)
Bayi tidak sehat	1 (2,2)
ada Alasan lainnya	1 (2,2)

Alasan lainnya (n=9)	
ASI tidak cukup	2 (22,2)
Bayi rewel	1 (11,1)
Hepatitis	1 (11,1)
Kondisi ibu belum sehat	3 (33,3)
Lahir secara caesar	1 (11,1)
Produksi ASI kurang	1 (11,1)
Apakah bayi diberikan makanan tambahan setelah ASI keluar	
Ya	45 (22,8)
Tidak	152 (77,2)
Jika iya, apa jenis makanan yang diberikan (n=45)	
Formula	45 (100)
Alasan pemberian makanan setelah ASI keluar	
Perut ibu sakit	1 (2,2)
Bayi kelaparan	2 (4,4)
Anjuran dari kerabat	1 (2,2)
Ibu tidak cukup produksi ASI	35 (77,8)
Ada alasan lainnya	6 (13,3)
Alasan lainnya (n=6)	
Ibu bekerja	4 (66,7)
Ibu sakit	2 (33,3)
Pemberian ASI (197)	
Eksklusif	142 (72,1)
Non eksklusif	55 (27,9)

Keterangan : n(%) = Jumlah partisipan (*presentase*)

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ($p>0,05$).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif			χ^2	<i>p-value</i>
	Total (%)	Non eksklusif (%)	Eksklusif (%)		

Pengetahuan sedang	22 (11,2)	7 (3,6)	15 (8,1)	0,10	0,60
Pengetahuan tinggi	175 (88,8)	48 (24,4)	127 (64,5)		

Catatan: n (%) = jumlah partisipan (presentase); (χ^2) = *chi-square*

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktek Makan Awal Bayi

Meskipun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI, apabila dilihat dari praktek

pemberian makan awal bayi pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum ($\chi^2 = 0,5$ dan *p-value* = 0,001).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makan Awal Bayi

Praktek makan awal bayi	Pengetahuan ASI		χ^2	<i>p-value</i>
	Sedang (%)	Tinggi (%)		
Inisiasi pertama menyusui				
1 jam pertama	15 (7,6)	125 (63,5)	0,5	0,7
1-2 jam pertama	3 (1,5)	28 (14,2)		
Lebih 24 jam	4 (2)	22 (11,2)		
Pemberian kolostrum				
Ya	17 (8,6)	168 (85,3)	11,9	0,01
Tidak	5 (2,5)	7 (3,6)		
Apakah memberikan makanan tambahan sebelum ASI keluar				
Ya	7 (3,6)	48 (24,4)	0,1	0,6
Tidak	15 (7,6)	127 (64,5)		
Jika iya, jenis makanan				
Air matang biasa	0 (0)	1 (1,8)	0,2	0,8
Air gula	0 (0)	2 (3,6)		
Susu formula	4 (7,3)	48 (87,3)		
Alasan pemberian makan sebelum ASI keluar				
Susu terlambat keluar	3 (6,5)	41 (89,1)	10	0,05
Bayi tidak sehat	0 (0)	1 (2,2)		

Apakah memberikan makanan tambahan setelah ASI keluar

Ya		43 (21,8)		
	2 (1)		2,6	0,1
Tidak	20 (10,2)	132 (67)		
Jika iya, jenis makanan				
Formula	1 (0,5)	44 (22,3)	3,3	0,06
Alasan pemberian makan setelah ASI keluar				
Perut ibu sakit	0 (0)	(0,5)		
Bayi kelaparan	0 (0)	2 (1)	3,4	0,10
Anjuran kerabat	0 (0)	1 (0,5)		
ASI tidak cukup produksi	1 (0,5)	34 (17,3)		

Keterangan: n(%)= jumlah partisipan (presentasi), (χ^2)= *Chi-Square*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI. Akan tetapi dilihat dari indikator pemberian praktek makan awal bayi, ditemukan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum. Berikut ini akan dibahas keterkaitan antara beberapa variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI dikarenakan 89% responden berpengetahuan tinggi dan sebagian besar responden berusia 27 tahun, dari segi usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ayu *et al*, 2019) yang memaparkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif.

Walaupun pengetahuan (Maulana, 2023) ibu nifas tidak berhubungan, tetapi penelitian ini menemukan adanya hubungan sikap ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan inisiasi pertama menyusui. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliastuti, 2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (Aji, 2023), pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dan inisiasi menyusui dini meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif.

Di lain pihak, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrik &

Yuliana, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesediaan pemberian kolostrum. Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum yaitu faktor ekonomi, sosial budaya dan pengalaman. Hal itu akan membentuk perilaku ibu dalam memberikan kolostrum pada bayinya, maka dari itu jika pengetahuan ibu tinggi tentang manfaat kolostrum, ibu akan termotivasi untuk memberikan kolostrum kepada bayinya (Sudargo, Aristasari, & Afifah, 2018). Kolostrum merupakan cairan yang mengandung kekebalan dan daya tahan tubuh sehingga menjadi pelindung bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur, karena hal itu dipengaruhi oleh tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh sebelumnya tentang kolostrum.

Kemudian hasil didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan jenis makanan yang diberikan sebelum ASI keluar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2013) bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku pemberian makan anak usia 12-24 bulan. (Hidayati *et al*, 2015) pengetahuan ibu diperlukan agar dapat memberikan makanan yang tepat untuk anak. Ketidaktahuan (Rhosani, 2023) dalam memberikan makan dari jenis jumlah, jenis dan frekuensi pemberian dapat menyebabkan terjadinya masalah pada anak, akan tetapi jika diberikan MP-ASI

dini dapat mengganggu pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami gangguan menyusui.

Hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Karena pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan tinggi dan sebagian besar responden berusia 27 tahun, dari segi usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Penelitian ini ditemukan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan penelitian ini implikasi keperawatan yang dapat diterapkan sebagai tenaga kesehatan yaitu *educator*. Perawat memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian kolostrum. Sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Implikasi kedua yaitu *collaborator* yaitu perawat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain di wilayah setempat untuk mengadakan suatu program. Menurut Susanto & Sulistyorini (2014) Program *family friendly* mampu meningkatkan kemandirian keluarga dalam perawatan ibu menyusui dalam menunjang kualitas hidup ibu menyusui di keluarga dan komunitas secara biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual dalam upaya untuk optimalisasi

penggunaan ASI eksklusif. Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada saat pengambilan data penelitian yang dilakukan pencarian alamat ke masing-masing responden, sehingga memerlukan waktu yang lama.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Tetapi dilihat dari pemberian praktek makan awal bayi, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian kolostrum. Oleh karena itu pentingnya ibu menambah informasi pentingnya ASI eksklusif dan diterapkan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Untuk peneliti selanjutnya pada saat pengambilan data bisa mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan oleh kader, sehingga waktu yang digunakan pengambilan data bisa efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap pihak Puskesmas dan masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember atas kerjasamanya dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kelompok Riset (KeRis) Family and Health Care Studies dari Departemen Keperawatan Keluarga Fakultas

Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi jalannya penelitian ini.

REFERENSI

- Ayu, D. S., Rosiyana, N. M., & Pratiwi, V. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Kasuari RSU Anutapura Palu, (2), 47–52.
- Aji, RR., Susanto, T., Susumaningrum, LA., Kholidi, M., Yunanto. RA. 2023. The Relationship Between Basal Metabolism Index and Blood Sugar Levels Among Farmers: a Secondary Data Analysis of Non-Communicable Disease in Public Health Center of Pakusari, Jember Regency, Indonesia. *Journal of Rural Community Nursing Practice* 1 (1), 43-51
- Dinas Kesehatan, J. (2014). Profil Kabupaten Jember Tahun 2014, 321. <https://doi.org/10.1007/s11154-008-9084-2>
- Dinas Kesehatan Jember. (2016). Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendrik, Y., & Yuliana. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Kejadian Pemberian Kolostrum, 6, 115–124.
- Hidayati, R. N., Riyanto, S., & Rahma, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Kecacingan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Tahun 2015, 26–31.

- Juliastuti, R. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI.
- Maulana, MA., Susanto, T., Rasni, H., Ma'fuah, S., Kurdi, F. 2023. Relationship of Physical Activity and Blood Pressure: Data Analysis of the Integrated Non-Communicable Diseases Development Post (Posbindu PTM) Jenggawah Public Health Center in Jember Regency at 2020. *Journal of Rural Community Nursing Practice* 1 (1), 102-111
- Mohamed, M. J., Ochola, S., & Owino, V. O. (2018). Comparison of Knowledge, Attitudes and Practices on Exclusive Breastfeeding Between Primiparous and Multiparous Mothers Attending Wajir District Hospital, Wajir County, Kenya, 1–10. Retrieved from http://ir-library.ku.ac.ke/bitstream/handle/123456789/17602/comparison_of_knowledge_attitude.....pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Mahdawaty. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014, 5(3), 635–639.
- Rahayu, D. & Y. (2017). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Teori Maternal Role Attainment Ramona Mercer, 6(1), 48–55.
- Rhosani, NO., Susanto, T., Rasni, H., Ma'fuah, S., Kurdi, F. 2023. Vegetable and Fruits Consumption and Body Mass Index Among Farmers in Rural Areas of Indonesia: A Secondary Data Analysis. *Journal of Rural Community Nursing Practice* 1 (1), 20-31
- Rakhmawati, N. Z. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Anak Usia 12-24 Bulan, 1–21.
- Sipahutar, S., Lumongga Lubis, N., & Agusliana Siregar, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017, 2.
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=vI5eDwAAQBAJ&pg=PA108&dq=pemberian+kolostrum&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiTIJ-sqpbjAhXCdysKHX6lBWwQ6AEIOTAD#v=onepage&q=pemberian+kolostrum&f=false>
- Susanto, T., & Sulistyorini, L. (2014). Family Friendly Dalam Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Integrasi Model Family Center Nursing Dan Transcultural Nursing, 1, 156–166.
- Unicef. (2018). It Takes a Village: Saving Newborn Lives In Pakistan. Retrieved January 28, 2019, from <https://www.unicef.org/stories/it-takes-village-saving-newborn-lives-pakistan>

- Widianingrum, R. F. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, 31–48.
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Windiarto, T., Yusuf, A. H., Santoso, A. D., Nugroho, S., Latifah, S., Solih, R., ... Rahmawatiningsih, A. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*.

